

**DAMPAK KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN
PELAKU USAHA KANTIN**

**(Studi kasus di Dusun Senyawan Desa Sebayan, Kecamatan Sambas,
Kabupaten Sambas)**

Al Amin¹, Sumar'in², Ahmad Yasir³

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: alamin289min@gmail.com

² Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: -@gmail.com

³ Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: -@gmail.com

ABSTRACT

The existence of a university in an area not only has an impact on the educational aspect, but also brings significant changes to the social and economic conditions of the surrounding community. This phenomenon is clearly seen in Senyawan Hamlet, Sebayan Village, Sambas District, which experienced an economic transformation after the establishment of the Sultan Muhammad Syafiudin Sambas Islamic Institute and the Sambas State Polytechnic. Before the existence of a university, the majority of the Senyawan Hamlet community worked as farmers with limited income. However, along with the increasing number of students, various business opportunities emerged, one of which was the canteen business which was growing rapidly around the campus. This study aims to analyze the impact of the existence of a university on the welfare level of canteen business actors in Senyawan Hamlet. In addition, this study also seeks to identify the obstacles faced by business actors in improving their welfare. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews with canteen business actors, and documentation. The results of the study show that the existence of a university has a significant economic impact on the local community. Canteen business actors experienced an increase in income compared to their previous professions, such as farmers and migrant workers. The canteen business is a rapidly growing sector because it has a fast capital turnover and stable demand from students. However, despite providing economic benefits, canteen business actors face several challenges, such as tight competition, fluctuations in raw material prices, and dependence on the number of students who decrease during academic holidays.

Keywords : College, welfare, canteen business actors

ABSTRAK

Keberadaan perguruan tinggi di suatu wilayah tidak hanya berdampak pada aspek pendidikan, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Fenomena ini terlihat jelas di Dusun Senyawan, Desa Sebayon, Kecamatan Sambas, yang mengalami transformasi ekonomi setelah berdirinya Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas dan Politeknik Negeri Sambas. Sebelum adanya perguruan tinggi, mayoritas masyarakat Dusun Senyawan bekerja sebagai petani dengan keterbatasan pendapatan. Namun, seiring meningkatnya jumlah mahasiswa, muncul berbagai peluang usaha, salah satunya adalah usaha kantin yang berkembang pesat di sekitar kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kantin di Dusun Senyawan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan pelaku usaha kantin, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Pelaku usaha kantin mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan dengan profesi sebelumnya, seperti petani dan pekerja migran. Usaha kantin menjadi sektor yang berkembang pesat karena memiliki perputaran modal yang cepat dan permintaan yang stabil dari mahasiswa. Namun, meskipun memberikan manfaat ekonomi, pelaku usaha kantin menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, serta ketergantungan terhadap jumlah mahasiswa yang menurun saat masa libur akademik.

Kata Kunci : *Perguruan tinggi, kesejahteraan, pelaku usaha kantin*

PENDAHULUAN

Masa era globalisasi ini, pendidikan semakin menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Persaingan yang tinggi pada era globalisasi inilah yang mewajibkan seseorang untuk mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Hal inilah yang melatar belakangi peningkatan permintaan masyarakat terhadap pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya perkembangan jumlah mahasiswa dan perguruan tinggi di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi manusia untuk mengarungi kehidupan

dunia. Tanpa diragukan lagi, banyak pihak akan mencurahkan segala perhatian dan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, lebih tinggi dengan suatu harapan akan memperoleh kehidupan masa depan yang lebih baik. Semua itu tentunya tidak akan terlepas dari peran para pihak yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Penempatan suatu aktivitas perguruan tinggi sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti oleh berkembangnya aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung. Selanjutnya dengan berkumpulnya berbagai aktivitas ini maka suatu kawasan akan tumbuh dan berkembang. Perguruan tinggi sebagai pendorong pertumbuhan menyebabkan adanya perkembangan terhadap kawasan sekitarnya, sehingga keberadaan perguruan tinggi dapat menciptakan perubahan sosial ekonomi suatu kawasan antara lain timbulnya kegiatan perdagangan dan jasa yang berkaitan dengan aktivitas kampus maupun aktivitas perdagangan lainnya. Sebagai sebuah institusi pendidikan, perguruan tinggi merupakan suatu komunitas masyarakat besar yang mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa untuk menunjang segala aktivitasnya, timbulnya aktivitas-aktivitas perdagangan dan jasa disekitar kampus merupakan *supply* akan *demand* akibat dari aglomerasi aktivitas civitas akademika.

Melihat peluang tersebut, mendukung masyarakat untuk membuka usaha, karena usaha dapat dijadikan sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat. Penyebabnya adalah kebutuhan hidup yang semakin besar dan menuntut untuk kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut yang menjadikan alasan masyarakat untuk mengikuti atau menciptakan usaha sendiri. Pelaku usaha disini bukan hanya yang bergerak di bidang penghasilan saja, namun penyediaan jasa pun kian bermunculan. Salah satu yang mempengaruhi keberlangsungan usaha adalah lokasi atau lingkungan sosial sekitar.

Kesejahteraan sebagai tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan oleh Agama Islam bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi larangannya (Husein, 2009).

Kesejahteraan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat ekonomi yang berpegang teguh pada nilai-nilai keutamaan. Al-Qur'an juga menyingung tentang kesejahteraan dalam Surat An-Nisa' ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa'/4: 9).

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari

kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah. Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan *berakhlakul karimah*, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt maupun kuat dalam hal ekonomi (Sukmasari, 2020).

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu seperti Jurnal yang di tulis oleh Rini Mauliza (2016) dalam Judul Dampak Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Gampung Limpok, Tanjung Selamat, Barabung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan perguruan tinggi memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial ekonomi di masyarakat sekitar perguruan tinggi.

Desideriana Taroci Tae (2019) dalam judul *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang Terhadap Ekonomi Di Kawasan Sekitar (Studi Kasus: Universitas Negeri, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Dan Politeknik Negeri)*. Hasil analisa dari penelitian ini adalah keberadaan luas kavling dan bangunan yang di dominasi kegiatan ekonomi yaitu semakin luas bangunan atau kavling maka semakin besar tingkat ekonominya kawasan tersebut atau semakin dekat dengan pusat kampus maka ekonominya semakin besar.

Netti Nurlenawati (2017) dalam judul Dampak Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Peluang Usaha Bagi Masyarakat Sekitar Kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi di Puseurjaya dan Sirnabaya memberikan dampak yang positif bagi masyarakat umum yaitu pertama membuka peluang usaha sehingga banyak tenaga kerja yang terserap, baik itu membuka usaha sendiri maupun bekerja pada pengusaha lain. Kedua memunculkan motivasi bagi anak-anak setempat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang tertinggi, sehingga pada akhirnya nanti dapat membangun daerahnya. Walaupun peluang untuk usaha di sekitar kampus UBP Karawang sangat besar, tetapi belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat setempat berupa rendahnya motivasi, kurangnya keberanian menanggung resiko serta kurangnya permodalan sehingga tidak dapat bersaing dengan pengusaha pendatang.

Bertumpu pada penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti tertarik dan menganggap perlu untuk mengangkat dampak dari keberadaan perguruan tinggi terhadap daerah sekitar dari segi ekonominya. Terdapat interaksi antara dunia usaha dan lingkungan sosial. Kelompok-kelompok dan gaya hidup yang berkembang dalam masyarakat ini, sangat menentukan keberlangsungan bisnis atau usaha sebagai suatu

proses yang tidak pernah lepas dari lingkungannya. Sebaliknya, dunia usaha pun memiliki dampak dan pengaruh balik terhadap lingkungan sosial. Dampak dari dunia usaha banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat secara umum baik secara langsung maupun tidak langsung.

Desa Sebayan adalah salah satu desa di Kabupaten Sambas dengan jumlah penduduk sekitar 3.265 jiwa. Desa Sebayan merupakan desa pemekaran kabupaten Sambas pada tahun 1980, bergabungnya tiga desa menjadi satu yaitu Senyawan, Sebambang, Sadayan menjadi satu desa dan diberi nama Desa Sebayan. Dari tiga dusun tersebut, yaitu Dusun Senyawan, Dusun Sebambang, dan Dusun Sedayan, peneliti memilih Dusun Senyawan sebagai objek untuk diteliti. Dusun Senyawan Desa Sebayan Kecamatan Sambas berlokasi di kawasan perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas dan Politeknik Negeri. Lokasi Dusun ini sangat strategis, karena dengan keberadaan perguruan tinggi mengakibatkan jumlah penduduk dan lalu-lalang di Desa tersebut semakin meningkat. Hal ini menyebabkan timbulnya peluang-peluang bisnis atau usaha untuk masyarakat yang peka terhadap lingkungan dan memanfaatkannya menjadi sumber penghasilan tambahan. Sedangkan Dusun Sebambang dan Dusun Sedayan tidak terlalu terpengaruh dengan adanya perguruan tinggi, karena dua Dusun tersebut berlokasi agak jauh dari lokasi perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengapa hanya mengambil Dusun Senyawan sebagai objek penelitian.

Sebelum adanya perguruan tinggi, Masyarakat Dusun Senyawan Desa Sebayan mayoritas berprofesi sebagai petani yang dimana masyarakat tidak mempunyai penghasilan tambahan selain hasil bertani. Keadaan kesejahteraan ekonomi masyarakat juga rendah. Keadaan tempat tinggal yang tidak permanen, tingkat pendidikan rendah, dan keadaan fasilitas jalan raya yang rusak. Semenjak adanya perguruan tinggi keadaan masyarakat berubah drastis seiring dengan berjalannya waktu, banyak masyarakat yang berpindah profesi sebagai pengusaha, seperti usaha kuliner, sembako, kos-kosan, bengkel, jasa printer, dan lain sebagainya. Alasan tersebutlah yang mengangkat perekonomian masyarakat Dusun Senyawan sehingga bisa dikatakan sejahtera.

Table 1
Jenis usaha di sekitar Perguruan Tinggi Dusun Senyawan

Jenis Profesi	Jumlah
Kuniler (kantin)	15
Kos-Kosan	11
Toko Sembako	7
Konter	3
Jasa Printer	3
Usah Bengkel	3
Total:	42

Sumber: observasi awal, 12 Agustus 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang berpengaruh besar terhadap adanya perguruan tinggi sebanyak enam jenis usaha. Usaha kuliner (kantin) sebanyak lima belas, sebelas usaha kos-kosan, tujuh usaha toko sembako, tiga usaha konter, tiga usaha jasa printer, dan tiga usaha bengkel.

Dari enam usaha yang dipaparkan oleh peneliti dalam tabel di atas, hanya satu yang akan dibahas dan diteliti oleh peneliti yaitu usaha kuliner (kantin). Usaha kantin (kuliner) sangat dominan maju dari usaha-usaha yang lain, karena usaha kuliner (kantin) putaran modal dan pnrnghasilannya dihitung perhari, tidak seperti usaha-usaha yang lain perhitunga modal usaha dan penghasilan usaha ada yang perbulan dan ada yang pertahun. Itulah alasan mengapa peneliti mengambil usaha kuliner (kantin) untuk diteliti dalam penelitian ini. Dari jumlah usaha kuliner (kantin) di Dusun Senyawan yang berjumlah sebanyak lima belas, tetapi peneliti hanya mengambil usaha kuliner yang minimal sudah beroperasi selama satu tahun, yaitu terhitung dari tahun 2021 dan seterusnya dan yang mudah di hubungi sehingga memudahkn peneliti untuk mengumpulkan data dan analisisnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil tujuh pengusaha kantin (kuliner) dari jumlah keseluruhan usaha kantin yang ada di Dusun Senyawan.

Semenjak adanya perguruan tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat, hal ini dapat dilihat dari tabel kemiskinan sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Kemiskinan Desa Sebayan

NO	Tahun	Jumlah Kemiskinan
1	2018	242 KK
2	2019	289 KK
3	2020	225 KK
4	2021	215 KK

Sumber: Arsip Kantor Desa Sebayan 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2019 memang mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kantin di Dusun Senyawan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap kesejahteraan pelaku usaha kantin di Dusun Senyawan, Desa Sebayan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih berfokus pada eksplorasi fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat akibat berdirinya perguruan

tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan perspektif individu secara mendalam, sehingga lebih mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha kantin yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun, serta observasi langsung terhadap aktivitas ekonomi di sekitar perguruan tinggi. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi desa, seperti data jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, dan jumlah usaha di Dusun Senyawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperkuat validitas data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan empat tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait kesejahteraan pelaku usaha kantin sebelum dan setelah berdirinya perguruan tinggi. Data yang telah disaring kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Selanjutnya, data diverifikasi menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen resmi desa untuk memastikan konsistensi temuan penelitian (Patton, 2002). Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana keberadaan perguruan tinggi dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha kantin dalam meningkatkan kesejahteraan mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Jenis kegiatan ekonomi yang ada disekitar Perguruan tinggi adalah kegiatan bidang jasa seperti kos-kosan, foto copy dan lain-lain, sedangkan perdagangan seperti warung, kantin (kuliner) dan lain sebagainya. Masyarakat Dusun Senyawan Desa Sebayan yang memperoleh penghasilan dari objek kawasan perguruan tinggi disini yaitu Usaha kantin (kuliner), Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka bagi mereka yang malas memasak di kos-kosan atau mereka yang jajan pada jam istirahat atau sepulang dari kuliah. Dari jenis usaha ini bisa dikatakan lebih banyak meraup keuntungan dari pada usaha usaha yang lain, karena usaha ini perputaran modal dan keuntungan usaha dihitung per hari.

Usaha jasa sewa kos-kosan atau kontrakan, Jenis usaha ini merupakan jenis usaha yang juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang tempat tinggal asal mereka jauh dari perguruan tinggi. Usaha ini juga sangat menguntungkan karena tidak ada resiko kerugian seperti tidak ada yang menyewa, karena kos-kosan atau kontrakan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Walaupun penghasilan usaha ini bisa dikatakan perbulan atau pertahun.

Usaha jasa printer, Usaha ini juga sangat menguntungkan karena bisa dikatakan mahasiswa sangat memerlukan jasa usaha printer untuk memenuhi tugas-tugas kampus mereka. Usaha ini penghasilannya juga dihitung perbulan.

Usaha toko sembako, Usaha ini juga banyak meraup keuntungan karena target pasarnya tidak hanya mahasiswa, tetapi juga masyarakat sekitar yang memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari mereka.

Usaha toko konter, Jenis usaha ini juga merupakan usaha yang bisa dikatakan banyak keuntungan, karena usaha ini sangat diperlukan oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan handpone mereka seperti paket data ataupun pulsa. Usaha ini perhitungan penghasilannya juga perbulan.

Usaha bengkel, Jenis usaha ini hanya ada beberapa dikawasan perguruan tinggi, bisa dikatakan hanya minoritas dari usaha usaha lain. Akan tetapi usaha ini juga maju dan banyak meraup keuntungan, karena jumlah saingan yang sedikit.

Adanya perguruan tinggi di Dusun Senyawan Desa Sebayan secara tidak langsung memberikan kesempatan peluang pendapatan masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar perguruan tinggi yang belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Al Insan selaku kepala Desa Sebayan. Mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan Perguruan Tinggi tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dengan adanya perguruan tinggi di Desa Sebayan tentunya lintas lalu lalang semakin ramai, dengan hal tersebut tentunya memberikan kesempatan usaha untuk meningkatkan perekonomian. Beberapa masyarakat yang peka dengan lingkungannya lalu memanfaatkan hal tersebut untuk menambah penghasilan ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara berdagang seperti warung jajanan, kantin kos-kosan dan lain sebagainya. Dan dampak negatif dari adanya keberadaan perguruan tinggi adalah tingkat rawan kecelakaan semakin tinggi dikarenakan ramainya lalu lintas di jalan raya, pembukaan lahan untuk membuat kos-kosan, dan sering taerjadi seksual di kos-kosan tertentu yang mana pelakunya adalah pelajar (Wawancara dengan Al Insan, 2022)

Keberadaan perguruan tinggi memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatya pendapatan masyarakat yang peka terhadap lingkungannya. Keberadaan perguruan tinggi memberikan dampak positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat berasal dari pembelanjajaan masyarakat sekitar, masyarakat luar dan mahasiswa perguruan tinggi yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi wilayah Desa Sebayan seperti untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun sekedar jajan ketika jam istirahat kuliah.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kuliner di Dusun Senyawan Desa Sebayan dan hambatan yang dirasakan oleh pelaku usaha tersebut dalam meningkatkn kesejahteraannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban

informan dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha kuliner yang ada di Dusun Senyawan.

1. Ibu Salia merupakan pedagang makanan dan minuman yang berlokasi di Dusun Senyawan Desa Sebaran tidak jauh dari lokasi dua Perguruan Tinggi yaitu POLTEK dan IALS. Beliau membuka usaha makanan sejak tahun 2017. Beliau menjual nasi kuning, bubur nasi, bubur pedas, bakso, pentol kuah, mie asin, nasi goreng, mie goreng, gorengan, dan aneka minuman lainnya. Dulunya beliau sebelum membuka usaha kuliner seperti sekarang, beliau hanya seorang ibu rumah tangga yang bergantung kepada suaminya dalam hal ekonomi. Untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau mulai membuka usaha sendiri yaitu membuka kantin di tempat tinggalnya sekarang. Penghasilan yang dapat diterima beliau selama sehari berjualan bisa mencapai Rp.200.000-Rp.300.000/hari. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan berjualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan biaya kebutuhan lainnya, bahkan beliau juga dapat menyisihkan uang untuk di tabung. Ketika diwawancarai, Ibu Salia mengatakan bahwa hidup mereka lebih nyaman, aman dan tenang dengan kondisi perekonomian mereka yang sekarang. Intinya lebih baik dari sebelumnya, ucap beliau. Ketika diwawancarai tentang hambatan yang dirasakan atau dihadapi ketika membuka usaha kuliner, beliau mengatakan bahwa Hambatan yang dirasakan beliau ketika membuka usaha kantin atau kuliner, diantaranya adalah ketika waktu perguruan tinggi dalam keadaan libur, otomatis pendapatan berkurang, persaingan yang cukup ketat, dan masalah ketika harga bahan pokok naik, cara mengatasinya dengan pengurangan porsi makanan namun dengan harga seperti biasanya (Wawancara dengan Ibu Salia, 2022)
2. Ibu Asmawati merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar kawasan Perguruan Tinggi yang berlokasi di Dusun Senyawan Desa Sebaran sejak tahun 2015. Beliau menjual bakso, pentol kuah, mie asin, sate dan aneka minuman. Dulunya beliau sebelum membuka usaha makanan, beliau bekerja sebagai TKI di Malaysia dengan gaji sebesar Rp.3.500.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, namun akhirnya beliau meninggalkan pekerjaannya dan kembali ke kampung halaman, lalu beliau membuka usaha di tempat kediamannya dengan membuka kantin. Penghasilan yang dapat beliau terima dari hasil jualan selama sehari bisa mencapai Rp.300.000-Rp.400.000/hari. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dari sebelumnya. Semenjak membuka usaha kantin seperti sekarang saya bisa memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, menyekolahkan anak saya dan untuk kebutuhan lainnya, ucap beliau. Beliau juga mengatakan bahwa keluarga beliau merasa aman, nyaman, dan damai semenjak membuka usaha ini, karena setiap waktu bisa berkumpul dengan keluarga beliau, tidak seperti dulu waktu menjadi TKI di Malaysia. Ketika di wawancarai tentang hambatan yang sering terjadi selama membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa ada tiga

hambatan yang sering dihadapi diantaranya adalah ketika perguruan tinggi sedang libur panjang, dari situ otomatis pendapatan yang dihasilkan lebih sedikit dari ketika perguruan tinggi sedang aktif kuliah, ketika harga bahan pokok jualan naik, dan saingan yang cukup ketat (Wawancara dengan Ibu Asmawati, 2022)

3. Ibu Sukmawati merupakan pedagang makanan dan minuman di sekitar kawasan Perguruan Tinggi yang berlokasi di Dusun Senyawan Desa Sebayan semenjak tahun 2021. Beliau menjual nasi putih, nasi goreng, nasi kuning, mie goreng, bakso, bubur nasi, canai, sop asin, dan aneka minuman. Dulunya beliau bekerja sebagai TKI di Malaysia dengan gaji sebesar Rp.4.000.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarga di kampung dan biaya pendidikan anaknya, lalu beliau meninggalkan pekerjaannya dengan pulang kampung dan memulai membuka usaha sendiri yaitu membuka kantin. Penghasilan yang beliau dapat dari jualan bisa mencapai Rp.150.000-Rp.300.000/hari. Beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan lebih, bisa untuk ditabung. Dulu waktu bekerja menjadi TKI di Malaysia, saya merasa hidup saya tidak nyaman dikarenakan jauh dari keluarga, tapi sekarang Alhamdulillah sudah merasa lebih nyaman, dan tenang karena sudah bisa dekat dengan keluarga, kondisi ekonomi sudah baik, dan dapat membiayai pendidikan anak di Perguruan Tinggi sampai selesai, ucap beliau. Ketika diwawancarai tentang masalah hambatan yang sering terjadi dialami selama membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang sering dialami yaitu di antaranya adalah ketika perkuliahan sedang libur panjang, harga bahan pokok jualan naik, dan saingan yang cukup banyak (Wawancara dengan Ibu Sukmawati, 2022)
4. Ibu Kamisah merupakan pedagang makanan dan minuman di sekitar kawasan Perguruan Tinggi yang berlokasi di Dusun Senyawan Desa Sebayan sejak tahun 2016. Beliau menjual berbagai macam menu makanan seperti bubur nasi, nasi kuning, bakso, sop mie asin, gorengan, dan aneka minuman. Dulunya ibu Kamisah adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya sebagai pengusaha ayam, tetapi semenjak suaminya meninggal, beliau memutuskan untuk membuka usaha sendiri dengan membuka kantin untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya. Dari hasil usaha beliau yang sekarang, beliau mengatakan bahwa pendapatan per harinya sekitar Rp.100.000 jika kondisi perguruan tinggi sedang libur dan Rp.300.000 bahkan lebih jika kondisi Perguruan Tinggi sedang aktif kuliah. Beliau mengatakan bahwa hasil dari usahanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anaknya dan kebutuhan lain-lainnya. Ketika diwawancarai tentang hambatan yang sering dihadapi ketika membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa hambatan yang sering dialaminya selama membuka kantin adalah, yang pertama ketika perkuliahan sedang libur, jadi otomatis menurunnya pelanggan, akibatnya pendapatan menurun dari biasanya, yang kedua ketika harga bahan pokok jualan naik, dari hal tersebut beliau mengatasinya dengan menaikkan harga jual dari hasil produksinya, dan yang ketiga adalah persaingan yang cukup ketat, dalam hal

tersebut beliau mengatasinya dengan cara menyamakan harga jual dari pesaing-pesaingnya (Wawancara dengan Ibu Kamisah, 2022)

5. Ibu lilis merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar Perguruan Tinggi yang terletak di Dusun Senyawan Dusun Senyawan sejak tahun 2013. Beliau menjual aneka jajanan yaitu mie asin, gorengan, aneka kerupuk, dan aneka minuman lainnya. Dulunya beliau sebelum membuka usaha kantin, beliau merupakan Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai petani padi. Hasil dari bertani padi hanya untuk konsumsi sendiri saja tidak untuk dijual. Untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak hanya mengandalkan suaminya yang berprofesi sebagai karyawan usaha ayam dengan gaji Rp.2.000.000. beliau mengatakan dari hasil gaji dari suaminya tidak terlalu mencukupi kebutuhan sehari-hari selama sebulan. Pada akhirnya beliau berinisiatif untuk beralih profesi dari petani menjadi pedagang makanan, dan beliau membuka kantin di depan rumahnya. Beliau mengatakan bahwa hasil dari penjualannya sekitar Rp.150.000-Rp.300.000/hari. Dari hasil tersebut sangat cukup untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah bahkan bisa menyisihkan sedikit uang untuk ditabung. Ketika diwawancarai beliau mengaku semenjak membuka usaha kantin hidup keluarga beliau sudah lumayan nyaman dan tenang karena perekonomian yang semakin membaik. Ketika diwawancarai tentang hambatan yang sering dirasakan selama membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa hambatan yang sering dialaminya adalah ketika perkuliahan sedang libur panjang, harga bahan pokok jualan sedang naik, dan saingan yang cukup banyak (Wawancara dengan Ibu Lilis, 2022)
6. Ibu cahyani merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar Perguruan Tinggi di Dusun Senyawan Desa Sebayan sejak Tahun 2005. Beliau menjual nasi kuning, bubur nasi, mie asin, pentol kuah, bakso, gado-gado, mie goreng, dan aneka minuman. Dulunya beliau sebelum membuka usaha rumah makan, beliau hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang tidak punya penghasilan melainkan hanya bergantung kepada suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun seiring berjalanya waktu, beliau berkeinginan untuk membuka usaha sendiri yaitu membuka usaha rumah makan. Beliau mengatakan bahwa semenjak membuka usaha rumah makan, beliau bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga biaya pendidikan anaknya, bahkan bisa menyisihkan uang lebih untuk ditabung. Ketika diwawancarai beliau mengaku bahwa dengan adanya perguruan tinggi di Desanya yaitu Desa Sebayan Dusun Senyawan sangat berdampak positif terhadap perekonomian keluarganya, karena sebagian besar keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha kantin tidak lain pelanggannya adalah mahasiswa dari Perguruan tinggi tersebut. Hasil dari usaha kantin beliau meraup keuntungan sekitar sebesar Rp.200.000-Rp.300.000/hari. Beliau juga mengatakan semenjak membuka usaha rumah makan, ekonomi keluarganya semakin membaik dan serba cukup. Ketika diwawancarai tentang hambatan yang sering dialami selama membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa hambatan yang sering dialaminya adalah ketika saat

perkuliahan sedang libur panjang otomatis pendapatan yang di dapat sedikit dari biasanya, persaingan yang cukup banyak, dan ketika harga bahan pokok jualan naik (Wawancara dengan Ibu Cahyani, 2022)

7. Ibu Lili Sarah merupakan pelaku usaha kuliner yang berada di kawasan perguruan tinggi yaitu terletak di Dusun Senyawan Desa Sebayan. Beliau membuka usaha kuliner sejak tahun 2017, tidak hanya usaha di tempat, beliau juga memasarkan jualannya melalui pesanan *online*. Menu yang beliau sediakan lumayan bervariasi yaitu mulai dari gorengan, bubur nasi, nasi kuning, lontong, sop mie asin, bubur pedas, bubur catuk, bubur ayak dan aneka minuman. Dulunya beliau adalah seorang Ibu rumah tangga biasa yang tidak mempunyai penghasilan, melainkan hanya bergantung kepada suaminya yang bekerja sebagai karyawan di toko penjualan motor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya. Ketika di wawancarai beliau mengaku bahwa beliau termotivasi membuka usaha makanan atau kantin adalah karena kesadaran beliau dengan lingkungannya yaitu lingkungan yang ramai lalu lintas pelajar-pelajar Perguruan Tinggi dan pelajar anak-anak tingkat SMA, dari situlah beliau membuka usaha kantin. Beliau mengatakan penghasilan yang didapat dari usaha kantin sekitar sebesar Rp.300.000-Rp.350.000/hari. Dari keuntungan tersebut beliau mengaku bahwa perekonomian keluarganya semakin membaik karena kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anaknya dan kebutuhan lainya dapat terpenuhi, bahkan beliau mengatakan bahwa hasil keuntungan dari usaha kantin tersebut bisa disishkan untuk ditabung. Ketika di wawancarai tentang hambatan yang sering dialami selama membuka usaha kantin, beliau mengatakan bahwa hambatan yang sering di alaminya diantaranya adalah ketika perguruan tinggi sedang libur panjang, harga bahan pokok jualan naik, dan saingan yang cukup ketat. Dari tiga hambatan yang disebutkan beliau, beliau mengatasinya dengan cara mengurangi porsi jualan namun harga jual masih tetap seperti biasa, cara ini dilakukan ketika harga bahan pokok jualan naik. Ketika perguruan tinggi sedang libur, beliau memasarkan jualannya lewat online (Wawancara dengan Ibu Lili Sarah, 2022)

Tabel 3

Mata pencaharian dan penghasilan pelaku usaha kuliner di kawasan Perguruan Tinggi sebelum dan sesudah membuka usaha kantin(kuliner)

Nama	Mata Pencaharian		Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum/bulan	Sesudah/Hari
Salia	IRT	Pedagang	-	RP.200.000
Asmawati	TKI	Pedagang	Rp.3.500.000	Rp.300.000
Sukmawati	TKI	Pedagang	Rp.4.000.000	Rp.300.000
Kamisah	IRT	Pedagang	-	Rp.200.000
Lilis	Petani	Pedagang	-	Rp.300.000

Cahyani	IRT	Pedagang	-	Rp.300.000
Lili Sarah	IRT	Pedagang	-	Rp.350.0000

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penghasilan dari sebelum dan sesudah menjadi pengusaha kantin(kuliner) di sekitar kawasan Perguruan tinggi. Peluang usaha tersebut lahir karena adanya keberadaan Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kedatangan pelajar-pelajar yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa bagi pelajar tersebut. peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan unntuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Selain dampak positif terdapat dampak negatif dari adanya keberadaan Perguruan tinggi yaitu:

- a. Lalu lintas jalan raya yang semakin padat sehingga rawan kecelakaan
- b. Masyarakat membuka lahan untuk membuat kos-kosan, sehingga yang dulunya hutan sekarang ditebang.
- c. Rawan terjadinya seksual di kos-kos tertentu tidak lain pelakunya adalah pelajar

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya keberadaan Perguruan Tinggi berdampak terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kuliner di Dusun Senyawan Desa Sebayan. Mengenai dua fokus masalah yang diteliti pada penelitian ini dan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan, berikut ini uraian penseskripsian tersebut:

1. Dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kuliner (kantin).

Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikatornya. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi beberapa indikator, berikut diantaranya:

- a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha diperlukan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima dan dengan pendapatan yang mereka terima ini masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Islam, dalam memperoleh suatu rezeki harus menerapkan proses bekerja yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT.

Pendapatan yang diterima oleh mayoritas informan berbeda-beda sesuai dengan banyak dan sedikitnya menu yang mereka sediakan, berkisar dari Rp.300.000- Rp.1.20.000.000/hari. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, para pelaku usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang

dihasilkan ketika memiliki sebuah usaha lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari rezeki yang dilakukan oleh masyarakat disekitar kawasan Perguruan Tinggi untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan usaha yang ada di kawasan Perguruan Tinggi tentunya akan membantu dan memudahkan para pelajar untuk mencari dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung. Selain itu juga para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Islam mengatakan bahwa inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam Islam bekerja memberikan manfaat baik diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlenawati (2017) yang menemukan bahwa keberadaan perguruan tinggi di suatu wilayah dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa makanan. Studi yang dilakukan oleh Tae (2019) juga menunjukkan bahwa keberadaan perguruan tinggi menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi mikro yang memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, terutama dalam sektor kuliner dan jasa

b. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Para informan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai jenjang SMA. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Dengan jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan juga bisa menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Pemaparan indikator kesejahteraan di atas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha kantin (kuliner), masyarakat pelaku usaha kantin (kuliner) dapat disebut sejahtera karena dengan sistem kerja yang tidak terikat oleh jam kerja. Mereka dapat bekerja dengan nyaman dan dapat menjaga kesehatan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap harinya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu dengan adanya keberadaan Perguruan Tinggi selain mudahnya fasilitas pendidikan juga sangat penting bagi perekonomian masyarakat disekitarnya, karena dapat membuka lapangan kerja untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

2. Hambatan yang dirasakan oleh pelaku usaha kantin (kuliner) dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam setiap usaha yang dilakukan pasti ada resiko dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi, namun resiko dan hambatan tersebut bukanlah masalah besar bagi mereka yang gigih dan punya tekad yang kuat untuk maju dan sukses, karena disetiap masalah pasti ada jalan keluarnya bagi mereka yang mau berusaha dengan gigih. Dalam membuka usaha kantin atau kuliner, pasti banyak hambatan-hambatan yang sering dialami. Hambatan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikatornya, berikut diantaranya:

- a. Membuat resep yang cukup lama
- b. Membutuhkan banyak tenaga
- c. Sulit mempertahankan kualitas rasa
- d. Mudah basi apabila tidak habis
- e. Kesulitan dalam mencari bahan baku
- f. Manajemen keuangan yang rumit
- g. Sulitnya melakukan inovasi
- h. Persaingan yang ketat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan jika dikaitkan dengan indikator-indikator hambatan yang sering dialami oleh pelaku usaha kuliner, tidak semua indikator tersebut dialami oleh pelaku usaha kantin yang ada di sekitar perguruan tinggi Dusun Senyawan Desa Sebayan. Hambatan yang sering dialami oleh pelaku usaha kantin berdasarkan hasil wawancara kepada informan, semua mengatakan bahwa hanya ada tiga hambatan yang sering dialami, yaitu ketika perkuliahan sedang libur panjang, masalah ketika harga bahan pokok jualan naik, dan persaingan yang cukup ketat. Dalam mengatasi hambatan tersebut, informan memiliki cara yang berbeda-beda. Ketika harga bahan pokok

naik informan mengatasinya ada dengan cara mengurangi porsinya, dan ada juga dengan cara menaikkan harga tiap porsinya. Ketika perkuliahan sedang libur panjang, semua informan mengatasinya dengan hal yang sama yaitu dengan mengurangi persediaan barang yang dijual agar tidak mengalami kerugian yang dikarenakan pelanggan sepi. Dalam mengatasi hal persaingan, semua informan hanya bertawakal kepada tuhan sang pemberi rezeki, dan dengan melakukan usaha sebisa mungkin membuat pelanggan nyaman ketika makan di tempat nya. Penelitian Khoiruddin (2016) juga menemukan bahwa perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi yang memberikan efek spillover ke masyarakat sekitar, terutama dalam meningkatkan daya beli, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas akses terhadap peluang usaha baru. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Taroci Tae (2019), yang menunjukkan bahwa ekspansi perguruan tinggi sering kali disertai dengan tantangan sosial, termasuk perubahan gaya hidup masyarakat lokal serta meningkatnya kebutuhan akan regulasi yang lebih ketat terhadap bisnis dan tata ruang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perguruan tinggi di Dusun Senyawan, Desa Sebayan, memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha kantin. Sebelum berdirinya perguruan tinggi, mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil. Namun, setelah berdirinya Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas dan Politeknik Negeri Sambas, banyak masyarakat beralih profesi menjadi pelaku usaha kantin yang lebih menjanjikan secara finansial. Peningkatan jumlah mahasiswa menciptakan permintaan tinggi terhadap makanan dan minuman, sehingga usaha kantin menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di sekitar kampus. Dengan rata-rata pendapatan harian berkisar antara Rp. 200.000 hingga Rp. 350.000, usaha kantin telah berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat serta menurunkan angka kemiskinan di Desa Sebayan. Selain dampak positif, usaha kantin di sekitar perguruan tinggi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan usaha yang semakin ketat, serta ketergantungan terhadap jumlah mahasiswa yang menurun saat masa liburan akademik. Tidak hanya berdampak pada ekonomi, keberadaan perguruan tinggi juga membawa dampak sosial, seperti meningkatnya kemacetan di sekitar kampus, alih fungsi lahan dari pertanian menjadi area komersial, serta potensi permasalahan sosial di lingkungan kos-kosan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari pemerintah desa, pelaku usaha, dan pihak perguruan tinggi untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan, sekaligus mengatasi tantangan yang muncul agar keberadaan perguruan tinggi dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Senyawan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. (2005). *Islam dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arsip Desa Sebayan Dusun Senyawan. (2022).
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Beik, I. S. (2017). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Dahlia, S. (2020). Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, 3(1), 12.
- Jauhar, A. A. M. H. (2009). *Maqashid syariah*. Jakarta: Amzah.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Khoiruddin. (2016). *Dampak ekonomi keberadaan Universitas Darul 'Ulum Jombang terhadap kesejahteraan masyarakat* (Skripsi, Universitas Darul 'Ulum). Retrieved from <http://ejournal.undar.ac.id>
- Mauliza, R. (2016). *Dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar* (Skripsi, Universitas Negeri Syiah). Retrieved from <http://etd.unsyiah.ac.id>
- Nurlenawati, N. (2017). *Dampak perguruan tinggi dalam meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar kampus* (Skripsi, Universitas Buana Perjuangan Karawang). Retrieved from <http://upbkarawang.ac.id>
- Pangaribuan, T. (1996). *Kamus populer lengkap*. Bandung: Pusaka Setia.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian tindakan komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. (1994).
- Tae, D. T. (2019). *Pengaruh keberadaan perguruan tinggi negeri di Kota Malang terhadap ekonomi di kawasan sekitar* (Studi kasus: Universitas Negeri, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri dan Politeknik Negeri) (Skripsi, Universitas Teknologi Nasional Malang). Retrieved from <http://eprint.itn.ac.id>
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Sambas: Phoenix Publisher.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1.
- Wawancara dengan Al Insan, Kepala Desa Sebayan, pada tanggal 11 Juli 2022.
- Wawancara dengan Asmawati, pelaku usaha makanan di kawasan perguruan tinggi, pada tanggal 1 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Cahyani, pelaku usaha kantin di sekitar kawasan perguruan tinggi, pada tanggal 2 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Kamisah, pelaku usaha kantin di sekitar perguruan tinggi, pada tanggal 2 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Lili Parida, pelaku usaha kantin di sekitar kawasan perguruan tinggi, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Wawancara dengan Lilis, pelaku usaha kantin di sekitar perguruan tinggi, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Wawancara dengan Salia, pelaku usaha kuliner di kawasan perguruan tinggi, pada tanggal 1 Agustus 2022.

Wawancara dengan Sukmawati, pelaku usaha makanan di kawasan perguruan tinggi, pada tanggal 1 Agustus 2022.